

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan, sebagian warga negara Indonesia penyandang buta aksaramasih berada di bawah garis kemiskinan, dengan kemampuan ekonomi yang rendah. Buta aksara diakibatkan oleh warga yang putus sekolah dasar salah satunya diakibatkan karena kurangnya bahan ajar, transportasi, dan media pembelajaran. Hal tersebut membuat warga menjadi kurang memahami mengenai manfaat belajar, sehingga Mereka pada umumnya sibuk bekerja mencari nafkah sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar. Karena kebutaaksaraannya warga mengalami hambatan dalam mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, sehingga mereka sulit beradaptasi dan berkompetensi dalam situasi yang selalu berubah dan makin kompetitif. Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan pendidikan sangat di perlukan bagi setiap warga Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar setiap warga belajar. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pada Pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah menurut Phillips H. Combs (1973) dalam Sudjana (2010, hlm.21) adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Pendidikan Luar Sekolah mempunyai bentuk dan pelaksanaan yang berbeda dengan sistem yang sudah ada di

pendidikan persekolahan. Pendidikan Luar Sekolah timbul dari konsep pendidikan seumur hidup dimana kebutuhan akan pendidikan tidak hanya pada pendidikan persekolahan/pendidikan formal saja. Pendidikan Luar Sekolah pelaksanaannya lebih ditekankan kepada pemberian keahlian dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu.

Keaksaraan Fungsional merupakan salah satu program Pendidikan Nonformal yang diselenggarakan untuk memenuhi salah satu kebutuhan belajar masyarakat dalam menuntaskan buta aksara. Menurut Najib(2008: hlm. 3) Keaksaraan fungsional merupakan pendekatan pembelajaran baca, tulis, dan hitung yang terintegrasi dengan keterampilan usaha berdasarkan kebutuhan dan potensi warga belajar yang bekerja sama dengan berbagai elemen dunia pendidikan untuk memberantas buta aksara sebagai tolak ukur kualitas SDM Indonesia di mata dunia, karena 2/3 variabel pendidikan berkontribusi dari angka melek aksara.

Keaksaraan penting bagi setiap orang, baik anak-anak, muda, maupun dewasa. Keaksaraan sangat penting untuk memberantas kemiskinan, mengurangi tingkat pengangguran, mencapai kesetaraan gender, dan meningkatkan pembangunan nasional.

Program keaksaraan lebih dikenal dengan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional, sehingga secara terminologi (istilah) *fungsional* dalam keaksaraan, berkaitan erat dengan fungsi dan tujuan dilakukannya Pembelajaran di dalam program pendidikan keaksaraan, serta adanya jaminan bahwa hasil belajarnya benar-benar "*bermakna/bermanfaat*" atau fungsional bagi "peningkatan mutu dan taraf hidup" warga belajar dan masyarakatnya.

Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan lanjutan dari keaksaraan dasar yang dimaksudkan untuk memberikan penguatan keberaksaraan agar warga belajar yang sudah mengikuti (pasca program) pendidikan keaksaraan dasar tidak kembali buta aksara, dengan penekanan peningkatan keterampilan atau berusaha (kewirausahaan), sehingga dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya. Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan kegiatan peningkatan kemampuan keberaksaraan bagi warga belajar yang telah

mengikuti dan atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar, melalui pembelajaran keterampilan usaha (kewirausahaan) yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar, baik secara perorangan maupun kelompok sehingga diharapkan dapat memiliki mata pencaharian dan penghasilan dalam rangka peningkatan taraf hidupnya.

Tujuan dari keaksaraan fungsional diantaranya yaitu menuntaskan angka buta aksara di kalangan masyarakat Indonesia, meningkatkan pengetahuan membaca, menulis, dan berhitung serta keterampilan fungsional untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, tujuan dari keaksaraan yaitu untuk menggali potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat. Hal tersebut juga sejalan dengan salah satu kesepakatan dari *Millenium Development Goals* (MDG). *Millenium Development Goals* (MDGs) merupakan deklarasi kesepakatan anggota PBB mengenai Pembangunan Global, yang akan ditindak lanjuti oleh setiap negara. Tercantun dalam Anwas (2013: hlm 43), ada delapan kesepakatan dalam MDG yang akan ditindak lanjuti di setiap negara, yaitu: (1) Pengurangan kemiskinan dan kelaparan, (2) Pencapaian pendidikan dasar umum, (3) Mempromosikan persamaan gender dan lebih memperkuat kaum perempuan, (4) Mengurangi kematian anak, (5) Meningkatkan kesehatan ibu hamil, (6) Memerangi HIV/AIDS, (7) Memastikan kelangsungan hidup, (8) Mengembangkan kerjasama global untuk pembangunan. Salah satu kesepakatan yang tertulis tersebut yaitu Pengurangan kemiskinan dan kelaparan. Tujuan tersebut akan tercapai, jika masyarakat mampu menggali potensi dan sumber-sumber kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat, dan itu merupakan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran keaksaraan.

Program Keaksaraan Usaha Mandiri ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan usaha mandiri dan mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki warga belajar, selain itu program ini juga bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berwirausaha secara mandiri.

Kemampuan berwirausaha sangat diperlukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kemandirian atau kemampuan

berwirausaha yang dimiliki oleh masyarakat, akan menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam menciptakan lapangan kerja, tidak bergantung pada pemerintah maupun pihak lainnya. Dalam mewujudkan peningkatan kemampuan berwirausaha masyarakat, perlu diadakannya program pendidikan dan pemberian pengetahuan kewirausahaan kepada masyarakat, baik itu melalui program pemerintah maupun program swadaya.

Upaya meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah terus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan baik formal maupun non formal, salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah kegiatan Program Keaksaraan Fungsional tahap pemberantasan yang dilaksanakan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di setiap wilayah.

SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kabupaten Cianjur merasa terpanggil dalam penanggulangan pemberantasan buta aksara dan mengembangkan kewirausahaan masyarakat. Kesadaran dan tanggung jawab pusat kegiatan belajar masyarakat terhadap pemberantasan buta aksara dan pengembangan kewirausahaan masyarakat ditunjukkan melalui realisasi visi dari pusat kegiatan masyarakat, untuk menanggulangi permasalahan yang berhubungan dengan rendahnya tingkat kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam bidang pendidikan sehingga berdampak pada lemahnya perekonomian masyarakat.

Melihat keadaan di lapangan berkaitan erat dengan permasalahan masyarakat buta aksara dan rendahnya perekonomian masyarakat yang banyak menimbulkan dampak tidak baik dalam keberlangsungan pembangunan pendidikan dan ekonomi, dalam ruang lingkup khusus ketidak mampuan membaca, menulis dan berhitung ini menyebabkan ketidak optimalan dalam mengeksplorasi potensi yang dimiliki setiap individu yang di klasifikasikan buta aksara. Mereka memiliki keterbatasan dalam dinamika sosial, teknologi dan informasi. Dalam ruang lingkup umum buta aksaraan menyebabkan ketertinggalan bangsa ini dalam mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi yang sarat dengan kompetisi, sehingga SKB Kabupaten Cianjur ini berinisiatif untuk menyelenggarakan dan merancang program Keaksaraan

Usaha Mandiri sebagai wadah untuk menyalurkan kemampuan, kreatifitas masyarakat dan menuntun masyarakat untuk berwawasan tinggi dan mandiri dalam berwirausaha.

Salah satu lembaga Pendidikan Nonformal yang mengembangkan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah SKB kabupaten Cianjur. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilaksanakan oleh pihak SKB Kabupaten Cianjur, maka di terpilihah tempat untuk penyelenggaraan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM), yaitu salah satunya di Kampung Pasir Jengkol I, Kabupaten Cianjur. Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Cianjur di lingkungannya masih terdapat warga masyarakat yang memiliki status buta aksara dan ekonomi lemah. Sehingga dipandang perlu untuk menyelenggarakan program Keaksaraan Fungsional 1 (satu) dan dilanjutkan dengan Keaksaraan Fungsional Usaha Mandiri (KUM). Maka dari itu salah satu tujuan diadakanya program keaksaraan usahaman diri guna memberikan motivasi dan meningkatkan kemampuan berwirausaha warga belajar di lingkungan masyarakat.

Masyarakat di wilayah tersebut sangat berpotensi dalam pengembangan program ini, karena tingkat antusias masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berwirausahanya sangat tinggi, dan juga didorong oleh keterampilan yang dimiliki masyarakat dapat dikembangkan. Namun pelaksanaan program keaksaraan usaha mandiri belum dikelola secara baik, sehingga membuat minimnya narasumber dalam keterampilan yang ada di masyarakat tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa peran aktif pendidikan dalam pembangunan sumber daya manusia sangat perlu diperhatikan, salah satunya melalui pendidikan non formal. Masih terdapat warga masyarakat di sector ekonomi yang di bawah garis kemiskinan, sehingga penting proses pendampingan yang dilaksanakan oleh pengelola dalam keberlangsungan keberwirausahaan masyarakat. Seiring dengan permasalahan yang ada, maka dari itu peneliti mencoba mengangkat judul : “Pengelolaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar”.

## **B. Identifikasidan Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut.

1. Kegiatan program Keaksaraan Usaha Mandiri ini terdapat pada pengembangan ekonomi masyarakat di seperti membuat kue kering dan kue basah
2. Program keaksaraan usaha mandiri bertujuan untuk memberikan motivasi dan meningkatkan kemampuan berwirausaha warga belajar di lingkungan masyarakat.
3. Banyaknya warga belajar lulusan program keaksaraan usaha mandiri yang sudah mampu menerapkan ilmu yang telah didapatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Adanya pendampingan yang diberikan oleh pihak SKB Kabupaten Cianjur kepada warga belajar setelah mengikuti program keaksaraan usaha mandiri.

Berdasarkan hasil identifikasi diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penyelenggaraan program keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana kemampuan berwirausaha warga belajar dalam program keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada program keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Cianjur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian maka diadakannya penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut.

1. Mengetahui penyelenggaraan program keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Cianjur.
2. Mendeskripsikan kemampuan berwirausaha warga belajar dalam program keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Cianjur.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada program keaksaraan usaha mandiri di SKB Kabupaten Cianjur.

#### **D. Manfaat / Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan teoretik, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teori-teori pendidikan dan dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan pelajaran luar sekolah khususnya yang berkaitan dengan dampak program keaksaraan usaha mandiri.
2. Kegunaan praktis, untuk menambah pengetahuan baru tentang dampak program keaksaraan usaha mandiri terhadap status sosial ekonomi warga belajar di lingkungan masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi praktisi atau peneliti dalam mengembangkan program keaksaraan usaha mandiri sebagai program alternatif dalam meningkatkan status sosial ekonomi warga belajar.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Berikut ini adalah rencana peneliti membagi-bagi pembahasan dalam beberapa bagian, pembagian bahasan berdasarkan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2015, hlm.23). Bagian pembahasan ini yang terdiri dari :

**BAB I** :Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

**BAB II**: terdapat kajian pustaka/ landasan teori yang teori-teori pendukung yaitu segala hal mengenai program keaksaraan usaha mandiri, status sosial ekonomi, dan mata pencaharian.

**BAB III** :Prosedur penelitian terdiri atas populasi dan sampel penelitian, metoda dan teknik penelitian serta langkah – langkah pengumpulan data dan prosedur pengolahan serta analisa data.

**BAB IV** : Bahasan terdapat hasil penelitian menguraikan tentang pengolahan data yang dilandasi kisi – kisi serta angket yang telah dihimpun. Serta hasil observasi lapangan dilengkapi dengan hasil wawancara.

**BAB V** : dalam bab ini peneliti akan menjelaskan simpulan dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.